

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR BARANG INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019 - 2022**

SKRIPSI

Oleh :

SHINTIA DEWI

20200100020

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR BARANG INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019 - 2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

SHINTIA DEWI

20200100020

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shintia Dewi
NIM : 20200100020
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 05 Oktober 2023

Menyetujui,
Pembimbing,



Jenni S.E., M.Akt.

NIDN : 0411097402

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Shintia Dewi
NIM : 20200100020
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Menyetujui,
Pembimbing,

Jenni, S.E., M.Akt.
NIDN : 0411097402

Tangerang, 11 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jenni, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Shintia Dewi

NIM : 20200100020

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,


Jenni, S.E., M.Akt.
NIDN : 0411097402

Tangerang, 11 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Shintia Dewi
NIM : 20200100020
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 24 Februari 2024.

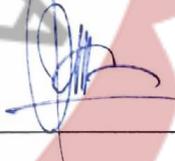
Nama Penguji

Tanda Tangan

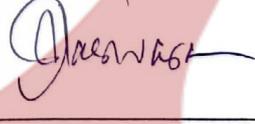
Ketua Penguji : Dr. Suhendra, S.E., M.M.
NIDN : 0401077202



Penguji I : Dr. David Kiki Baringin, S.E., M.M., CMA.
NIDN : 0401026903



Penguji II : Diana Silaswara, S.E., M.M.
NIDN : 0426017501



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik dan Rektor Universitas Buddhi Dharma yang telah dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 11 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Shintia Dewi

NIM : 2020010020

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20200100020
Nama : Shintia Dewi
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Januari 2024

Penulis



Shintia Dewi

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SUB-SEKTOR BARANG INDUSTRI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sampel menggunakan cara *purposive sampling* yang berjumlah 10 perusahaan selama 4 tahun pengamatan sehingga total sampel sebanyak 40 sampel. Pada penelitian ini pengujian menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 25 yang terdiri dari uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji T (parsial), dan uji F (simultan).

Hasil dari penelitian yang telah diolah ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan (LN) yaitu 0,385, nilai signifikansi *Leverage* (DER) yaitu 0,007 dan nilai signifikansi Profitabilitas (ROE) yaitu 0,128. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara ada 2 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas karena nilai signifikan lebih dari 0.05.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Manajemen Laba

**THE EFFECT OF SIZE, LEVERAGE AND PROFITABILITY ON PROFIT
MANAGEMENT IN INDUSTRIAL GOODS SUB-SECTOR COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2019 – 2022**

ABSTRACT

This research aims to obtain evidence regarding the influence of company size, leverage and profitability on earnings management. The population in this research is the financial reports of Industrial Goods Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022.

This research was carried out by collecting samples using purposive sampling with a sample size of 10 companies over 4 years of observation so that the total sample was 40 samples. In this research, testing used the IBM SPSS Statistics version 25 program which consisted of descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, coefficient of determination tests, T tests (partial), and F tests (simultaneous).

The results of this processed research show that the significance value of Company Size (LN) is 0.385, the significance value of Leverage (DER) is 0.007 and the significance value of Profitability (ROE) is 0.128. The results of this research show that leverage has an effect on earnings management. Meanwhile, there are 2 variables that do not have a significant effect on earnings management, namely company size and profitability because the significant value is more than 0.05.

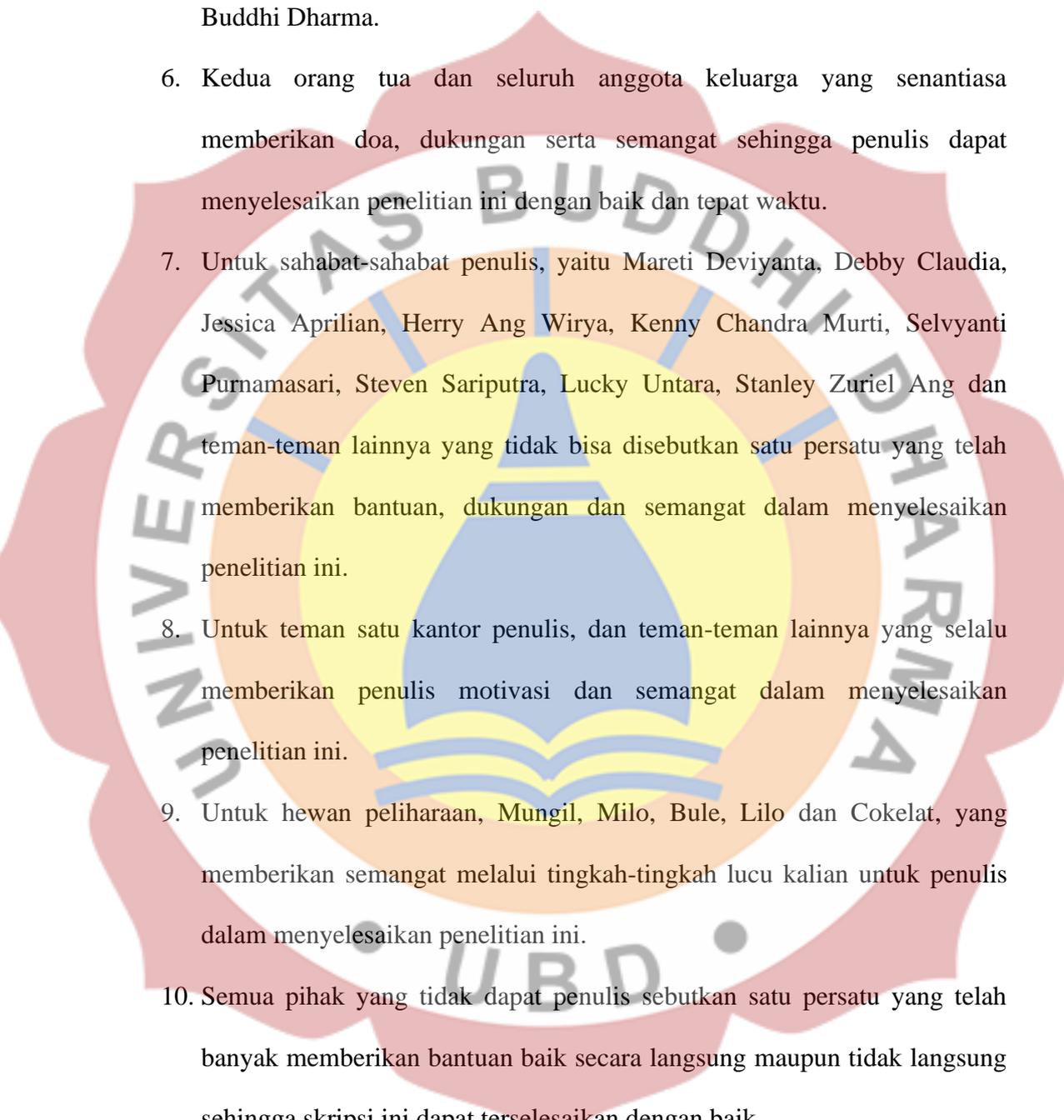
Keywords : Size, Leverage, Profitability, Profit Management

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Tiratana atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Buddhi Dharma dengan mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub sektor Barang Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022”

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M. Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Jenni, S.E., M. Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang berharga bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

- 
5. Segenap Dosen dan Staff Pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma.
 6. Kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.
 7. Untuk sahabat-sahabat penulis, yaitu Mareti Deviyanta, Debby Claudia, Jessica Aprilian, Herry Ang Wirya, Kenny Chandra Murti, Selvyanti Purnamasari, Steven Sariputra, Lucky Utara, Stanley Zuriel Ang dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
 8. Untuk teman satu kantor penulis, dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan penulis motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
 9. Untuk hewan peliharaan, Mungil, Milo, Bule, Lilo dan Cokelat, yang memberikan semangat melalui tingkah-tingkah lucu kalian untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

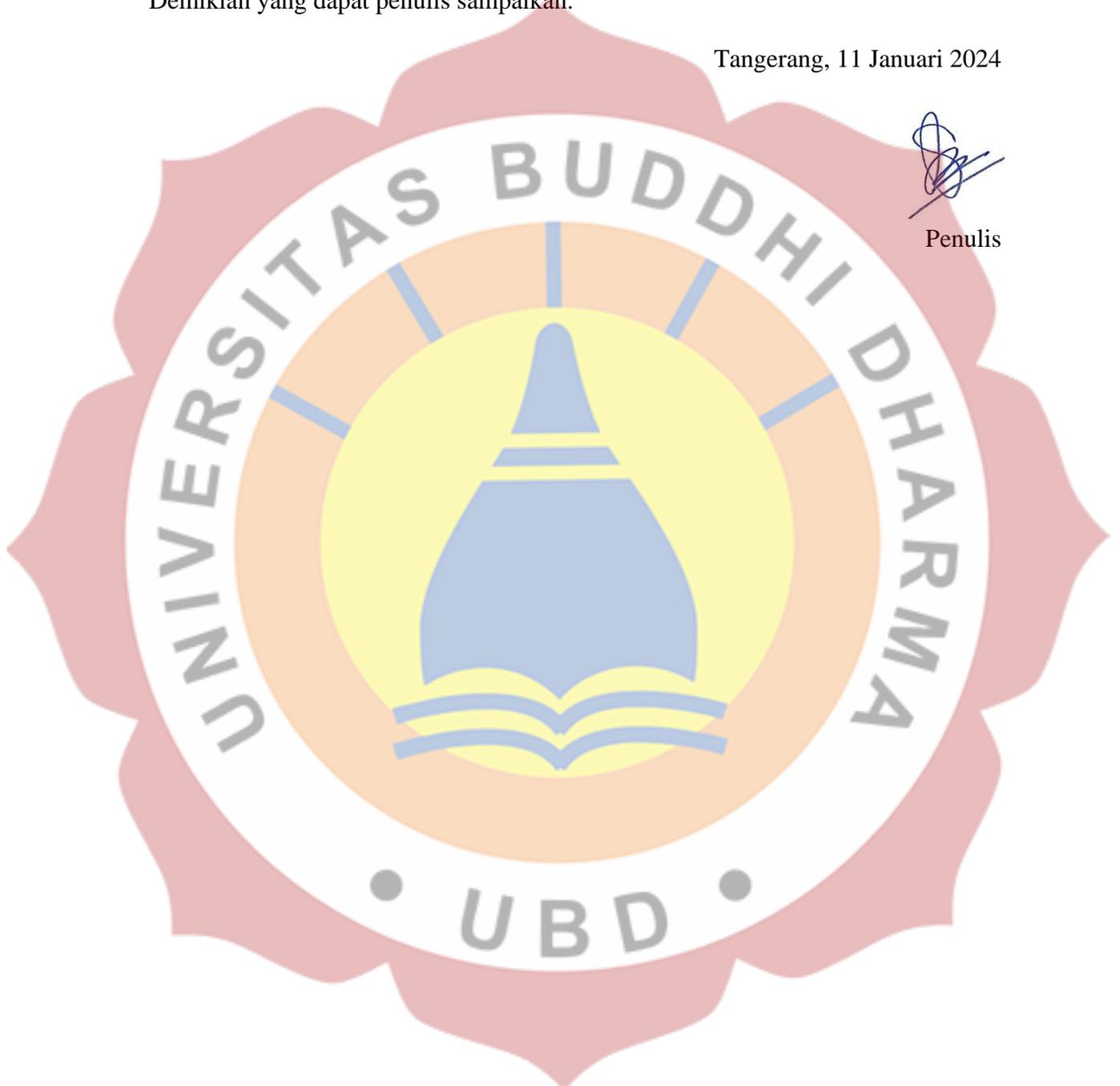
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis

selalu siap menerima kritikan dan saran yang membangun bagi penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Demikian yang dapat penulis sampaikan.

Tangerang, 11 Januari 2024



Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 11

E. Manfaat Penulisan 11

F. Sistematika Penulisan Skripsi 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori	15
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2. Ukuran Perusahaan.....	16
3. <i>Leverage</i>	22
4. Profitabilitas	26
5. Manajemen Laba	32
B. Hasil Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pemikiran	45
D. Perumusan Hipotesa.....	46
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	47
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	48
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	49
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Manajemen laba	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Objek Penelitian	53
C. Jenis dan Sumber Data	54
D. Populasi dan Sampel	55
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Operasional Variabel Penelitian	59
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	59
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	62

G. Teknik Analisis Data.....	64
1. Analisis Statistik Deskriptif	65
2. Uji Asumsi Klasik	65
3. Uji Statistik.....	69
4. Uji Hipotesa.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	73
1. Ukuran Perusahaan.....	75
2. <i>Leverage</i>	77
3. Profitabilitas	80
4. Manajemen Laba.....	83
B. Analisis Hasil Penelitian	85
1. Analisis Statistik Deskriptif	85
2. Uji Asumsi Klasik	89
a. Uji Normalitas	89
b. Uji Multikoleniaritas	92
c. Uji Heteroskedastisitas	93
d. Uji Autokorelasi	94
3. Uji Statistik	96
a. Uji Koefisien Determinasi.....	96
4. Uji Hipotesa	97
a. Uji Parsial	97
b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	99
c. Uji Simultan	101

C. Pembahasan	102
1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba	102
2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba	104
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.....	105
4. Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikiran 45



DAFTAR TABEL

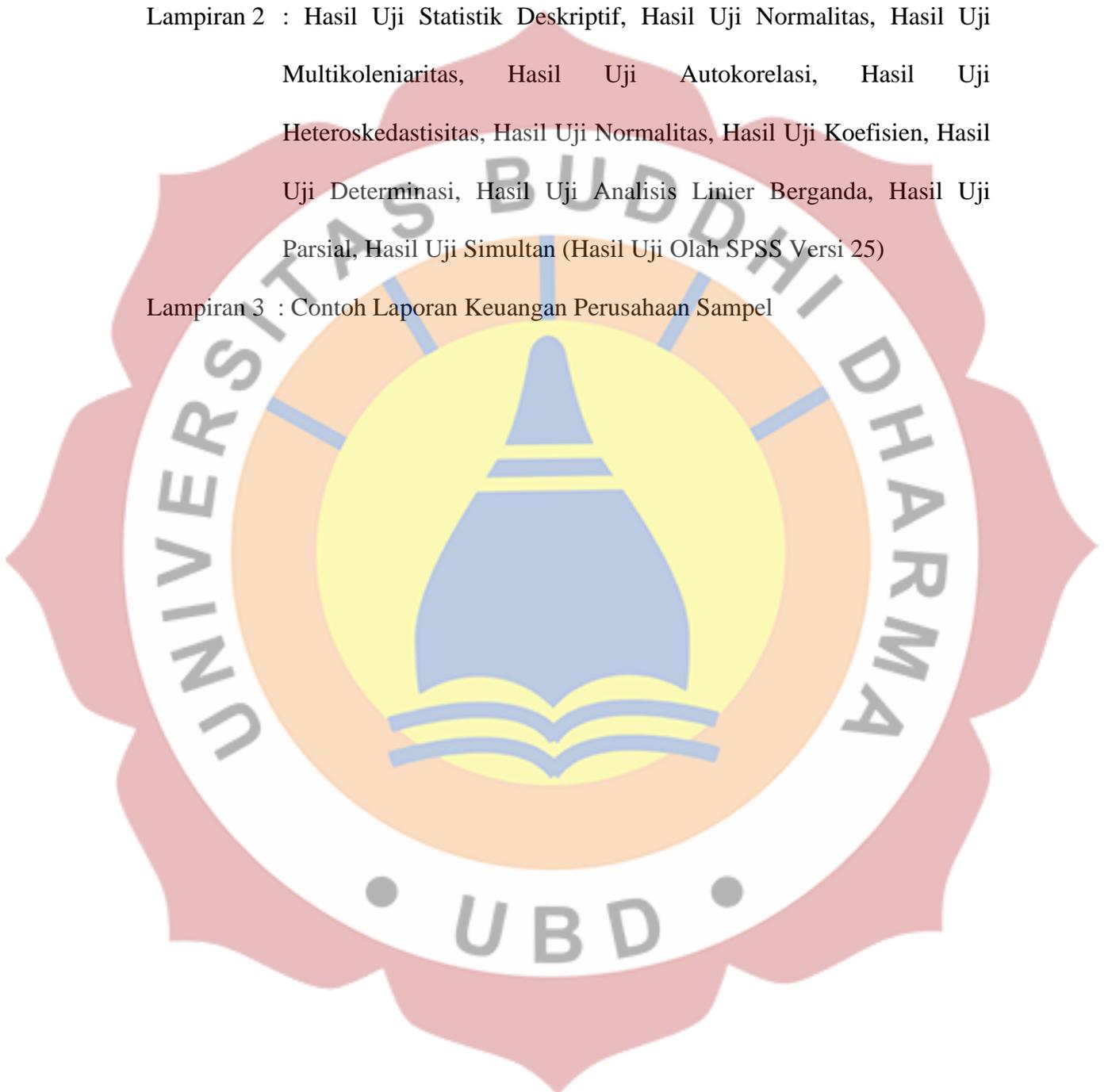
Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	38
Tabel III. 1 Jenis Penelitian.....	52
Tabel III. 2 Daftar Perusahaan Sub-Sektor Barang Industri	56
Tabel IV. 1 Rincian Sampel Penelitian	73
Tabel IV. 2 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian	74
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	75
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	78
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Profitabilitas	80
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Manajemen Laba.....	83
Tabel IV. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	86
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas Histogram	90
Tabel IV. 9 Hasil Uji <i>Normal Propability Plot</i>	91
Tabel IV. 10 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	92
Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikoleniaritas	93
Tabel IV. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
Tabel IV. 13 Hasil Uji Autokorelasi	95
Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	96
Tabel IV. 15 Regresi Sederhana dan Uji T pada X_1 terhadap Y	97
Tabel IV. 16 Regresi Sederhana dan Uji T pada X_2 terhadap Y.....	98
Tabel IV. 17 Regresi Sederhana dan Uji T pada X_3 terhadap Y.....	99
Tabel IV. 18 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	100
Tabel IV. 19 Hasil Uji Simultan F	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif, Hasil Uji Normalitas, Hasil Uji Multikoleniaritas, Hasil Uji Autokorelasi, Hasil Uji Heteroskedastisitas, Hasil Uji Normalitas, Hasil Uji Koefisien, Hasil Uji Determinasi, Hasil Uji Analisis Linier Berganda, Hasil Uji Parsial, Hasil Uji Simultan (Hasil Uji Olah SPSS Versi 25)

Lampiran 3 : Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan kinerjanya tercermin dalam pengelolaan keuntungan secara efisien dan oportunistik. Menurut (Pitaloka dan Silaswara, 2023) di era maju seperti sekarang ini, banyak industri yang berlomba untuk menjadi yang terbaik dan menstimulasi seluruh lembaga untuk berupaya memperbaiki dan mengembangkan usahanya. Manajemen laba yang efisien adalah pengelolaan laba yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keakuratan informasi, dan manajemen laba oportunistik ialah pengelolaan laba yang dilakukan sesuai keinginan seseorang dan keuntungan seseorang. Perusahaan ingin meningkatkan kinerja dan menggunakan sumber daya secara lebih efektif untuk mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan yang sebanyak-banyaknya melalui tujuan ini. Dalam laporan keuangan perusahaan keuntungan akan dicatat sebagai laba, karena keuntungan dapat dilihat melalui tingkat pendapatan sehingga keuntungan dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba yang meningkat setiap tahunnya dapat dianggap mampu mengorganisasikan dirinya dan memaksimalkan efisiensi operasionalnya.

Di dalam perusahaan sub sektor barang industri menghasilkan laba yang sebesar-besarnya merupakan tujuan yang paling utama. Perusahaan sub sektor barang industri merupakan perusahaan yang beroperasi dalam bidang memproduksi dan menjual mesin, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk memproduksi barang lain daripada dijual langsung ke konsumen. Perusahaan sub-sektor barang industri harus bisa membangun *competitive advantage*. *Competitive Advantage* adalah kondisi ketika sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai melebihi biaya yang dikeluarkan oleh pembeli yang meliputi keunggulan harga, kualitas produk serta kemampuan bersaing dengan perusahaan sejenis.

Dengan terwujudnya keunggulan harga, perusahaan diharapkan menghasilkan laba sebanyak mungkin. Salah satu indikator keberhasilan kinerja manajemen adalah laba. Agar kinerjanya dianggap baik, timbulah perilaku menyimpang (*Dysfunctional Behavior*), yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba. Keuntungan atau laba perusahaan dapat dilihat melalui manajemen laba yang perusahaan itu jalankan. Jika manajemen laba perusahaan tersebut berjalan dengan baik maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar, tetapi sebaliknya jika manajemen perusahaan tidak berjalan dengan seharusnya maka keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan pun juga sedikit. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan manajemen laba dalam mengelola keuntungannya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

manajemen laba suatu perusahaan meliputi ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor dari manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan bentuk skala yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan menggabungkan berbagai macam sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang untuk dijual. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar suatu ukuran perusahaan maka nilai perusahaan pun juga semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup besar akan memberikan sinyal yang positif, sehingga dapat menimbulkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Semakin besar skala ukuran perusahaan, maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan dalam kelangsungan usahanya. Hal ini lah yang menyebabkan terjadinya manajemen laba.

Dalam mengelola keuntungannya suatu perusahaan pasti memiliki sebuah teknik agar tidak mengalami kerugian. Pada umumnya, perusahaan menggunakan teknik *leverage* dalam mengelola labanya. *Leverage* merupakan suatu teknik dimana perusahaan melakukan peminjaman modal yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan berkali-kali lipat dibandingkan dengan biaya peminjaman. *Leverage* memiliki beberapa jenis yaitu *operating*, *financial* dan gabungan. Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti terdapat resiko yang diterima oleh yang menjalankannya. Perusahaan yang melakukan *leverage* memiliki dua macam resiko yaitu

semakin tinggi *leverage* maka semakin sulit keuntungannya dan semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi beban psikologisnya. *Leverage* dapat mempengaruhi faktor profitabilitas karena dapat digunakan oleh suatu perusahaan dalam meningkatkan modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* sangat tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan, dikarenakan perusahaan melakukan peminjaman dana atau modal jangka panjang dalam jumlah yang cukup besar. Semakin tinggi tingkat *leverage* di dalam suatu perusahaan maka semakin besar peluang manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur bagi investor dalam melakukan penilaian kepada perusahaan sebelum mereka menanamkan modalnya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dikatakan bagus jika semua aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas juga dapat menurun jika perusahaan menggunakan modal jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan modal jangka pendek. Hal itu yang membuat pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya apakah perusahaan yang ingin mereka investasikan memiliki profitabilitas yang baik atau tidak, sehingga profitabilitas sangat penting bagi perusahaan.

Jika suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* yang rendah, maka perusahaan mendapat profitabilitas yang tinggi dan jika suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan tidak akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

Fenomena yang berhubungan dengan praktik manajemen laba terjadi pada PT Garuda Indonesia. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia telah diumumkan dan dari hasil pemeriksaan tersebut ditemukan adanya tindakan pelanggaran dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Hal tersebut membuat PT Garuda Indonesia diberikan sanksi oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Kasus ini pertama kali terungkap ketika terdapat dua komisaris PT Garuda Indonesia yang menolak untuk menandatangani laporan keuangan pada saat dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), karena mereka menganggap terdapat kejanggalan dan penyusunan laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia telah memperoleh laba bersih sebesar *US\$* 809,84 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan kondisi keuangan pada tahun sebelumnya yang mengalami kerugian sebesar *US\$* 216,5 juta. Kejanggalan tersebut diketahui berasal dari akun-akun

pendapatan lain yang menunjukkan angka sebesar US\$ 278,81 juta, yang berarti bahwa terdapat kenaikan hampir 14 kali lipat dari pendapatan lain-lain yang hanya sebesar US\$ 19,7 juta. Pada tanggal 8 Mei 2019, PT Mahata Aero Teknologi membuka suara dikarenakan terseret ke dalam kasus ini. PT Mahata Aero Teknologi menjelaskan bahwa mereka telah melaksanakan kerja sama dengan PT Garuda Indonesia terkait layanan konektivitas. PT Mahata Aero Teknologi mencatatkan hutang sebesar US\$ 239,94 juta karena belum juga melakukan pembayaran kepada PT Garuda Indonesia, sebaliknya pihak PT Garuda Indonesia mencatat kerja sama tersebut pada akun pendapatan. Sehubungan dengan hal ini terlihat jelas adanya penyusupan kepentingan oleh PT Garuda Indonesia dalam meningkatkan labanya. Jika kontrak tersebut tidak dicatat dalam akun pendapatan maka PT Garuda Indonesia harus mencatatkan rugi sebesar US\$ 244 juta. (<https://www.kompasiana.com>, 09/06/2022).

Kaitannya dengan fenomena tersebut dengan manajemen laba. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang besar akan mempermudah dalam mendapatkan kepercayaan dari para kreditur. Hal inilah yang menyebabkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, menurut penelitian Cinthya *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan

tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Yang berarti baik perusahaan kecil maupun besar dapat berpeluang untuk melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan bukan satu-satunya yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam mempertimbangkan untuk menanamkan sahamnya, karena masih terdapat faktor-faktor penting untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhthadin dan Hasnawati (2022) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena, *leverage* merupakan salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan labanya dan dapat menjadi ukuran untuk menentukan perilaku manajemen terkait dengan manajemen laba. Analisis *leverage* keuangan memungkinkan untuk melihat bagaimana dana dikelola dan campuran dukungan saat ini dan jangka panjang yang dibawa dari jarak jauh sesuai dengan tujuan dan strategi organisasi. Jika aset ini tidak diawasi dengan benar, pengaruh keuangan organisasi dapat memaksa dewan untuk menangani hasilnya. Selain itu ketika perusahaan memiliki hutang yang besar maka perusahaan memiliki risiko bisnis yang tinggi, karena dikhawatirkan tidak dapat membayar hutang yang ada. Sehingga mengakibatkan terjadinya manajemen laba. Hal ini juga dapat menjadi pemicu manajemen untuk melakukan manajemen laba guna menghindari risiko pelanggaran kontrak hutang. Sedangkan menurut penelitian Purwanti *et al.* (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba karena tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi tidak akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan praktik manajemen laba. Tingkat *leverage* yang kecil pun tidak menutup kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan agar investor tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah belum tentu dapat meminimalisir perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurma Safitri Febya (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah kemungkinan adanya praktik manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang digunakan dalam kegiatan operasi. Kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba, karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik, sebaliknya jika tingkat profitabilitas tinggi maka manajer akan cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Perusahaan yang memiliki

profitabilitas rendah cenderung melakukan perataan laba, perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Asmarani *et al.* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena perusahaan dengan laba tinggi cenderung melaporkan laba yang lebih rendah daripada laba aktual dan jika terdapat perubahan atas ekuitas perusahaan maka hal itu tidak bisa menunjukkan bahwa di perusahaan tersebut terdapat praktik manajemen laba

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BARANG INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022”**. (BEI, 2024)

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan dan kenaikan laba pada perusahaan sehingga menimbulkan tindakan manajemen laba.

2. Tingginya tingkat *leverage* di dalam perusahaan sehingga menyebabkan manajemen laba.
3. Adanya kemampuan yang digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Keberadaan Ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas dalam praktik manajemen laba di dalam perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas dengan manajemen laba. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat menambah pengalaman baru mengenai manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Barang Industri.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pengembangan manajemen khususnya mengenai Manajemen Laba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai Manajemen Laba.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun kedalam bab yang teratur, dimana setiap bab memiliki tujuan masing-masing. Hal ini ditujukan untuk mempermudah pemahaman atau isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori-teori yang relevan dan mendukung penyusunan kerangka teori. Pada bab ini memuat pembahasan mengenai teori Manajemen Laba, teori Ukuran Perusahaan, teori *Leverage*, teori Profitabilitas hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai hasil yang telah diperoleh selama penelitian dilaksanakan, menjawab

permasalahan penelitian, menyampaikan keterbatasan penelitian, menjelaskan implikasi penelitian serta memberikan saran yang mengacu pada kelemahan yang berguna untuk pemecah masalah atas penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Dwi Cahyono (2019) dalam buku Pengantar Akuntansi Keperilakuan mengatakan bahwa :

Teori agensi merupakan teori yang mendasarkan pemikirannya atas adanya perbedaan informasi antara atasan dan bawahan, antara kantor pusat dan kantor cabang, atau adanya asimetri informasi yang memengaruhi penggunaan sistem akuntansi.

Teori ini mengenai dasar-dasar teori ekonomi. Sudut pandang dari teori agensi adalah pihak *principal* (pemilik) membawahi atau mengatur *agent* (karyawan) untuk melaksanakan kegiatan operasional atau produktivitas secara efisien. Teori agensi mengasumsikan bahwa kinerja yang efisien ialah kinerja yang telah ditentukan oleh usaha dan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan sekitar. Menurut pandangan prinsipal, sebuah kompensasi yang diberikan kepada agen berdasarkan pada hasil, sedangkan menurut pandangan dari pihak agen adalah pihak agen lebih memilih sistem kompensasi yang tidak semata-mata melihat hasil melainkan dapat meningkatkan tingkat usahanya juga.

Sebagian besar orang percaya bahwa kedua pihak bertindak berdasarkan kepentingan pribadi dan ekonomi, mendelegasikan manajer atau agen untuk membuat keputusan tentang perusahaan. Namun

demikian, manajer kadang-kadang tidak bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak bisa membuat kontrak dengan tujuan untuk mengurangi biaya yang disebabkan oleh informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Teori keagenan menekankan untuk mengatasi dua masalah yang dapat muncul dalam hubungan keagenan karena pihak-pihak yang bekerja sama memiliki tujuan yang berbeda. Pertama, masalah keagenan muncul ketika keinginan, atau tujuan agent dan principal saling berlawanan, dan sulit bagi principal untuk memastikan apakah agent telah bertindak dengan benar. Kedua, masalah pembagian dalam menanggung risiko muncul ketika principal dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Dalam hubungan keagenan, pihak pengendalian atau pihak agen dan pihak kepemilikan atau pemegang saham dipisahkan.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah bentuk skala yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan menggabungkan berbagai macam sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang untuk dijual. Menurut Effendi dan Siska (2021) dalam buku yang berjudul Manajemen Laba mengatakan bahwa ukuran perusahaan

adalah suatu skala dimana dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset.

Menurut (Undang-Undang No. 9 Tahun 1995) tentang usaha kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok seperti :

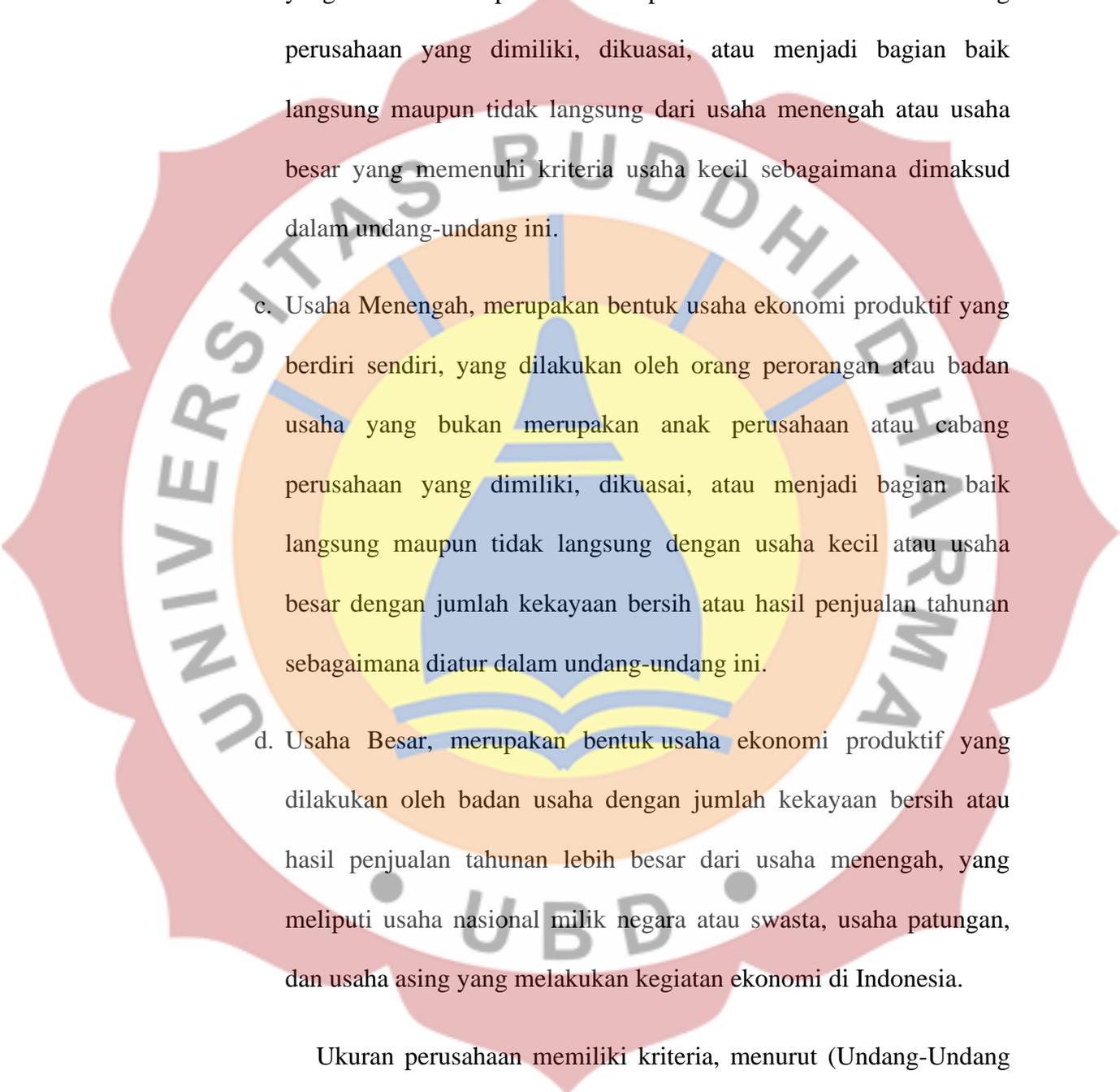
a. Perusahaan kecil yaitu badan hukum yang didirikan di Indonesia yang meliputi :

- 1) Memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak melebihi Rp 20 miliar,
- 2) Perusahaan bukan bagian dari afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil,
- 3) Perusahaan bukan merupakan reksadana.

b. Perusahaan menengah/besar merupakan perusahaan yang kegiatan ekonominya memiliki kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha tersebut meliputi usaha nasional (milik negara maupun swasta) dan Usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Menurut (Undang-Undang No. 20 tahun 2008) tentang usaha kecil, mikro dan menengah, perusahaan dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

a. Usaha Mikro, merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- 
- b. Usaha Kecil, merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah, merupakan bentuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- d. Usaha Besar, merupakan bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Ukuran perusahaan memiliki kriteria, menurut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008), tentang usaha kecil, mikro dan menengah,

berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga macam kriteria usaha, yang meliputi :

a. Usaha Mikro

Di dalam usaha mikro, usaha mikro memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha,
- 2) Memiliki penghasilan penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Usaha kecil memiliki kriteria-kriteria, yaitu :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha,
- 2) Memiliki penghasilan penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha menengah mempunyai kriteria-kriteria seperti :

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,

2) Memiliki penghasilan penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Badan Standarisasi Nasional (BSN), ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Perusahaan besar, merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penghasilan penjualan lebih dari Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) per tahun.

b. Perusahaan menengah, merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp.1.000.000.000,00 – Rp.10.000.000.000,00 (satu milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah) termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penghasilan penjualan lebih besar Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) dan kurang dari Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c. Perusahaan kecil, merupakan suatu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penghasilan penjualan minimal Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur atau menentukan ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, dan lain-lain., nilai tersebut lah yang dapat menentukan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu :

a. Ukuran perusahaan = $Ln \times \text{Total Aset}$. Aset adalah sebuah sumber daya atau harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan kegiatan investadi dengant sangat baik dan dapat memenuhi permintaan produk yang terus meningkat. Hal ini akan semakin memperluas pangsar pasar yang ingin dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

b. Ukuran perusahaan = $Ln \times \text{Total Penjualan}$. Penjualan merupakan suatu fungsi yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutupi biaya yang keluar pada saat proses

produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Amelia (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Leverage

Leverage merupakan suatu teknik dimana perusahaan melakukan peminjaman modal yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan berkali-kali lipat dibandingkan dengan biaya peminjaman. Menurut Hery (2020) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa:

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio *leverage* dibutuhkan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Dalam menjalankan usahanya pasti suatu perusahaan membutuhkan sejumlah dana dalam jumlah yang cukup besar. Dana ini tidak hanya dibutuhkan dalam membiayai jalannya aktivitas operasional perusahaan saja, melainkan untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan seperti biaya untuk mengganti atau

membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru maupun membuka kantor cabang baru dan melakukan ekspansi bisnis.

Dalam mendapatkan laba perusahaan pada umumnya akan memiliki beberapa sumber. Ada beberapa faktor dalam memilih sumber pembiayaan tersebut, di antaranya: (a) kemudahan dalam mendapatkan dana, (b) Jumlah dana yang dibutuhkan, (c) jangka waktu pengembalian dana, (d) kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman, (e) Pertimbangan pajak, (f) masalah kendali perusahaan, dan (g) pengaruhnya terhadap laba per lembar saham.

Leverage mempunyai tiga macam jenis dalam memperoleh sumber dana dengan biaya tetap, yaitu :

a. *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

Leverage Operasi merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan atau memakai biaya operasi tetap (*Fixed Operating Cost*) untuk memperbesar pengaruh dari perubahan yang terjadi di dalam volume penjualan terhadap pendapatan sebelum pajak dan bunga (*EBIT = Earning Before Interest and Expense*). Jenis *leverage* operasi timbul karena adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung dalam operasional perusahaan. *Leverage* ini digunakan agar dapat mempengaruhi penjualan dan dapat menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga yang lebih besar.

b. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Jenis *leverage* ini timbul karena adanya berbagai kewajiban finansial yang bersifat tetap (*Final Financial Charges*) yang harus ditanggung oleh perusahaan. Kewajiban inilah yang harus dibayar tanpa memperhatikan perubahan tingkat EBIT yang dicapai oleh suatu perusahaan.

c. *Leverage* Gabungan (*Combination Leverage*)

Leverage gabungan merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung dari dampak yang terjadi atas penjualan terhadap perubahan laba-rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage* (DCL) yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham karena akibat persentase perubahan dalam unit yang terjual.

Leverage memiliki tujuan dan manfaat untuk perusahaan, sebagai berikut:

- a. *Leverage* bertujuan untuk dapat mengetahui posisi kewajiban terhadap pihak kreditor.
- b. *Leverage* bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, seperti angsuran pinjaman, cicilan dan bunganya.

- c. *Leverage* bermanfaat agar perusahaan dapat melakukan penilaian mengenai keseimbangan antara nilai aktiva (khususnya aktiva tetap) dengan modal.
- d. *Leverage* bermanfaat bisa menilai tingkat pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva
- e. *Leverage* bermanfaat untuk bisa menilai besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Ada beberapa macam rumus yang dipergunakan di dalam rasio *leverage*, yaitu:

- a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*), rasio ini digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengandalkan utang agar bisa membiayai asetnya.

$$\text{Rumus DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini digunakan dalam membiayai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Capital Ratio*), rasio ini berfokus pada kewajiban hutang sebagai komponen basis total modal

perusahaan. Hutang yang dimaksud mencakup semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

$$\text{Rumus DCR} = \frac{\text{Total Hutang Saat Ini}}{(\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas})}$$

- d. Rasio Utang Terhadap Laba Kotor (*Debt to EBITDA Ratio*), rasio ini digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutangnya. EBITDA merupakan singkatan dari *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization* yaitu penghasilan yang didapatkan sebelum pengurangan dari beban pajak, bunga, amortisasi dan depresiasi atau biasa dikenal dengan sebutan laba kotor.

$$\text{Rumus EBITDA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Laba Kotor}}$$

Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan semakin tinggi suatu nilai *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang dan Purba (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Menurut Hery (2020) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas dapat dikenal juga dengan sebutan rasio rentabilitas, yang bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu, dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Kinerja yang baik akan ditunjukkan oleh keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan laba/rugi maupun neraca. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuan dilakukannya pengukuran untuk memantau dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan dilakukannya pemantauan analisis rasio keuangan secara berkala dapat membantu manajemen untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan secara efektif dan efisien.

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan, sebagai berikut :

- a. Profitabilitas dapat berfungsi untuk mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan dalam waktu periode tertentu.

- b. Profitabilitas dapat digunakan untuk membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh para investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
- d. Profitabilitas bermanfaat untuk membantu melakukan evaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- e. Profitabilitas juga bermanfaat dalam melakukan penilaian terhadap produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal milik sendiri.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa macam faktor, diantaranya :

- a. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh jenis perusahaan seperti perusahaan yang berorientasi dalam menjual barang untuk dikonsumsi atau sebuah jasa umumnya memiliki keuntungan yang lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang.
- b. Profitabilitas dapat juga dipengaruhi oleh umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri lebih memiliki keuntungan yang lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang.
- c. Harga produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, apabila perusahaan memiliki biaya produksi yang relatif lebih murah

biasanya akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil dibandingkan dengan harga yang produksinya tinggi.

- d. Profitabilitas juga dipengaruhi oleh hasil produk yang dihasilkan, perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok cenderung lebih stabil keuntungannya dibandingkan yang memproduksi barang modal.

Dalam menggunakan rasio profitabilitas biasanya disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dari masing-masing perusahaan. Sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja. Rasio profitabilitas memiliki macam-macam jenis, sebagai berikut:

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi aset dalam mendapatkan laba bersih. Rasio ini dipakai untuk mengukur seberapa banyak jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula laba bersih yang diperoleh. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Rumus (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang telah tertanam di dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah laba yang diperoleh. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (HPP). Semakin tinggi marjin laba kotor, semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, jika semakin rendah marjin laba kotor semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut

rumus yang dipergunakan dalam melakukan perhitungan marjin laba kotor:

$$\text{Rumus Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan sebuah rasi yang dipakai untuk menggambarkan seberapa besar persentase laba operasional atas penjualan bersih. Di dalam rasio ini, perhitungan yang dipakai adalah membagi laba operasional dengan penjualan bersih. Laba operasional dihitung sebagai hasil dari pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional terdiri dari beban penjualan dan beban umum administrasi. Semakin tinggi nilai marjin laba operasional, semakin tinggi juga laba operasional yang dihasilkan melalui penjualan bersih. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai marjin laba operasional maka semakin rendah juga nilai laba operasional yang dihasilkan melalui penjualan bersih. Berikut rumus dari marjin laba operasional:

$$\text{Rumus Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan semakin rendah suatu nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan

oleh Kurnia Cahya Lestari (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu Tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi keuntungan atau laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Menurut Hery (2020) di dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa :

Manajemen laba adalah sebuah praktik akuntansi di mana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba.

Di dalam dunia bisnis, pihak manajemen selalu dihadapkan dengan tekanan yang besar. Tekanan yang dihadapkan oleh manajemen berasal dari luar perusahaan maupun dalam perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seorang manajemen perusahaan yang telah diberikan wewenang oleh pihak *principal* untuk mengelola bisnis perusahaan akan merasa sangat terbebani dengan tekanan-tekanan dalam memenuhi target kinerja jangka pendek, seperti pertumbuhan pendapatan atau laba dan memenuhi indikator kinerja lainnya.

Motivasi dalam memenuhi target laba di dalam perusahaan dapat membuat pihak manajer ataupun perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang sehat. Akibat dari dilakukannya praktik bisnis yang tidak sehat tersebut membuat kualitas laba dan pelaporan keuangan menjadi

menurun. Praktik manajemen laba dapat memberikan gambaran mengenai perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk melakukan manipulasi data keuangan.

Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya dalam memanipulasi data, tetapi lebih cenderung dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang diperkenankan menurut standar akuntansi. Di sisi lain, pihak manajer sering berperilaku seiring dengan bonus yang akan diperoleh. Jika bonus yang akan didapatkan bergantung pada perolehan laba, maka manajer akan melakukan manipulasi akuntansi dengan meningkatkan laba. Manajer akan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan laba dalam memaksimalkan imbalan bonus.

Manajemen laba memiliki tiga macam fungsi, yaitu: Fungsi pertama adalah sebagai pemantau pada laporan laba rugi. Fungsi ini dilakukan untuk memantau suatu laporan laba rugi di dalam perusahaan. Untuk perusahaan yang baru saja memulai usahanya, fungsi ini sangat penting karena berguna untuk menghitung *Break Event Point* (BEP). Laporan laba rugi dibuat setiap waktu periode tertentu baik mingguan, bulanan, tahunan dan bahkan triwulan tergantung dari kebijakan perusahaan masing-masing. Seorang akuntan harus bisa membuat laporan laba rugi sesuai dengan permintaan dan

kebutuhan dari manajemen perusahaan. Maka dari itu, fungsi ini bermanfaat memantau laporan laba rugi untuk meminimalisir kerugian.

Fungsi yang kedua adalah untuk menggabungkan pemantauan laporan laba rugi dan pengeluaran kas. Manajemen laba yang berkerja secara efektif dapat membuktikan bagaimana cara perusahaan untuk menghemat pengeluarannya. Selain itu, fungsi ini juga digunakan untuk menghasilkan laba serta menghindari perusahaan dari ambang kebangkrutan. Dan fungsi yang terakhir adalah sebagai tim *outsourc*e untuk manajemen laba. Di dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan pembuatan laporan laba rugi cenderung mengalami kesulitan ketika banyak birokrasi di dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Oleh karena itu, solusi yang tepat untuk menghasilkan strategi bisnis yang baik dan keuntungan yang besar adalah dengan cara membangun mitra dengan tim akuntan dan pembukuan publik.

Suatu hal atau Tindakan pasti terjadi karena ada beberapa faktor yang muncul. Begitu pula dengan manajemen laba, manajemen laba tidak timbul dengan begitu saja. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya Tindakan manajemen laba, antara lain: Manajemen Akrua, Kebijakan Akuntansi yang Wajib dan Perubahan Aktiva Secara Sukarela. Faktor pertama dari timbulnya Tindakan manajemen laba di dalam suatu perusahaan adalah karena adanya manajemen akrua. Manajemen akrua adalah suatu tindakan merekayasa laba melalui kegiatan akrua seperti metode akuntansi.

Manajemen akrual biasanya berhubungan dengan semua kegiatan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi arus kas perusahaan dan keuntungan perusahaan.

Faktor yang kedua dari timbulnya praktik manajemen laba adalah kebijakan akuntansi yang wajib. Faktor ini bisa menjadi penyebab timbulnya praktik manajemen laba, seperti perusahaan yang mewajibkan untuk menggunakan aplikasi pembukuan dalam segala kegiatan akuntansi. Faktor terakhir yang menyebabkan timbulnya praktik manajemen laba adalah perubahan aktiva secara sukarela.

Contoh tindakan yang terjadi di dalam praktik manajemen laba, yaitu:

- a. Memasukkan biaya-biaya yang diperkirakan sebelumnya untuk tahun berikutnya ke dalam tahun berjalan karena laba tahun berjalan melebihi rencana atau biaya-biaya pengalihan yang tidak penting bagi perusahaan untuk memenuhi target laba tahun berjalan.
- b. Melakukan biaya penundaan dari bulan Februari dan Maret hingga April untuk memenuhi target laba triwulan.
- c. Menawarkan syarat penjualan atau kredit yang menarik di akhir tahun untuk mencapai target penjualan tahun berjalan.
- d. Produksi barang meningkat seiring berjalannya waktu untuk dapat mengirimkan barang sebelum akhir tahun.
- e. Menjual aset yang berlebih untuk memperoleh tambahan laba.

- f. Jika laba tahun ini melebihi target, manajer dapat memutuskan untuk membayar di muka pengeluaran tahun depan dan mencatatnya dalam pengeluaran tahun ini.
- g. Manajer dapat meminta seorang konsultan yang saat ini memberikan jasa konsultasi kepada perusahaan untuk tidak mengirimkan tagihan atas jasa konsultasinya ke perusahaan sampai dengan tahun depan.

Ada beberapa macam Langkah-langkah dalam melakukan perhitungan manajemen laba dengan menggunakan model Jones dimodifikasi, yaitu:

- a. Menghitung *Total Accrual* (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = *Total Accruals*

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

- b. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi.

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

TA_{it} = *Total Accruals* dalam periode t

$A_{it} - 1$ = Total asset dalam periode t-1

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} = Total asset tetap berwujud perusahaan i dalam periode tahun t

ε = Error

- c. Setelah mendapatkan koefisien regresi, selanjutnya adalah melakukan penghitungan *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$A_{it} - 1$ = Total asset periode t-1

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} = Total asset tetap berwujud perusahaan i dalam periode tahun t

- d. Terakhir, melakukan penghitungan *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = *Total Accruals* dalam periode t

A_{it-1} = Total asset periode t-1

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi salah satu acuan penulis, referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang nantinya akan digunakan untuk memperbanyak atau menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis menggunakan beberapa jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ani dan Hardiyanti, (2022)	Variabel Independent: Likuiditas,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan.

		<p>Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel</p> <p>Dependent:</p> <p>Manajemen Laba</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.</p>
2	Aldona dan Listari (2020)	<p>Variabel</p> <p>Independent:</p> <p>Profitabilitas, <i>Leverage</i></p> <p>Variabel</p> <p>Dependent:</p> <p>Manajemen Laba</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p>
3	Simadirja dan Jenni (2022)	<p>Variabel</p> <p>Independent:</p> <p>Profitabilitas, <i>Tax Planning</i>, Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel</p> <p>Dependent:</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan. <i>Tax Planning</i> tidak berpengaruh signifikan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>

		Manajemen Laba	
4	Wijaya dan Herijawati, (2022)	<p>Variabel Independent:</p> <p>Ukuran Perusahaan, <i>Sales Growth</i>, Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak</p> <p>Variabel Dependent:</p> <p>Manajemen Laba</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan. Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan. Ukuran Perusahaan, <i>Sales Growth</i>, Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p>
5	Kartika dan Simbolon (2022)	<p>Variabel Independent:</p> <p>Komite Audit, Profitabilitas, <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependent:</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan. Komite Audit, Profitabilitas dan</p>

		Manajemen Laba	<i>Leverage</i> berpengaruh simultan terhadap Manajemen Laba.
6	Winata dan Winata (2019)	<p>Variabel Independent:</p> <p>Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Variabel Dependent:</p> <p>Manajemen Laba</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan. Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh simultan terhadap Manajemen Laba.</p>
7	Martasari (2023)	<p>Variabel Independent:</p> <p>Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan. Perencanaan Pajak</p>

		<p>Variabel</p> <p>Dependent:</p> <p>Manajemen Laba</p>	<p>berpengaruh signifikan.</p> <p>Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p>
8	Trully Vega T (2022)	<p>Variabel</p> <p>Independent:</p> <p>Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage</i></p> <p>Variabel</p> <p>Dependent:</p> <p>Manajemen Laba</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh signifikan. Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.</p>
9	Christian dan Sumantri (2022)	<p>Variabel</p> <p>Independent:</p> <p>Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan. Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan.</p>

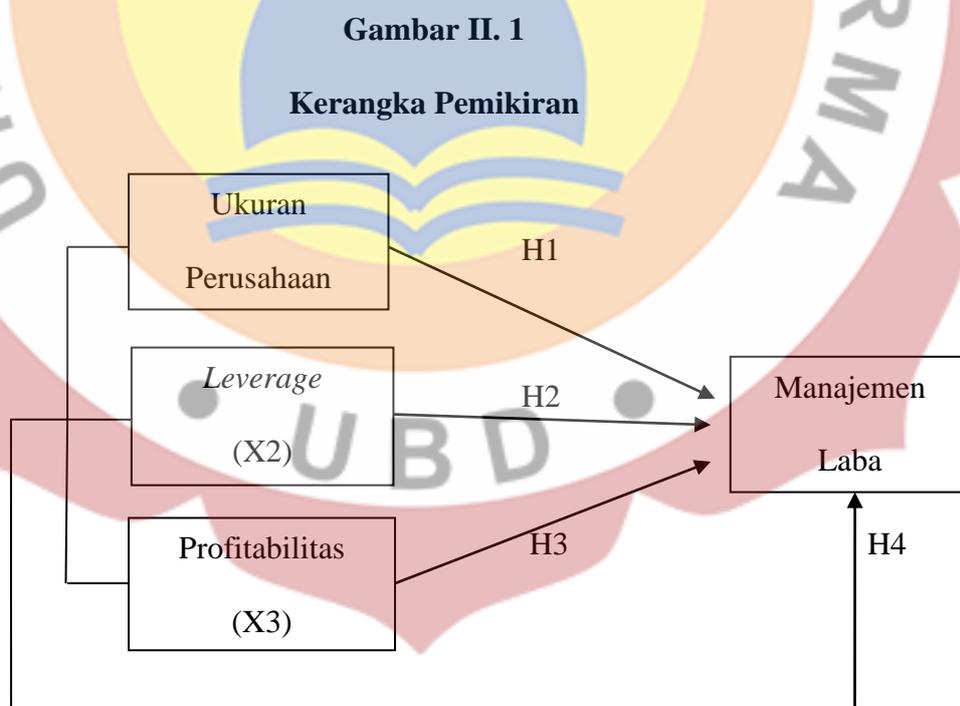
		Perusahaan, <i>Leverage</i> Variabel Dependent: Manajemen Laba	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan. Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh simultan terhadap Manajemen Laba.
10	Lestari <i>et al.</i> (2018)	Variabel Independent: Perencanaan pajak, Ukuran Perusahaan Variabel Dependent: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
11	Arthawan dan Wirasedana (2018)	Variabel Independent: Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan Variabel Dependent:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan. Kebijakan Utang berpengaruh negatif dan signifikan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

		Manajemen Laba	
12	Wowor <i>et al.</i> (2021)	<p>Variabel</p> <p>Independent: Profitabilitas</p> <p>Variabel</p> <p>Dependent: Manajemen Laba</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
13	Agustia dan Suryani (2018)	<p>Variabel</p> <p>Independent: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas</p> <p>Variabel</p> <p>Dependent: Manajemen Laba</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan.</p> <p>Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan.</p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p>

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dapat disimpulkan bahwa yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tahun penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang penulis gunakan adalah 4 tahun periode penelitian dari tahun 2019 – 2022 dan penulis juga menggunakan Perusahaan Sub Sektor Barang Industri sebagai objek penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini berfokus pada pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Kerangka pemikiran yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis penelitian ini digambarkan dalam Gambar II.1:



Variabel *Independent*:

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Leverage

X3 : Profitabilitas

Variabel *Dependent*:

Y : Manajemen Laba

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis atau biasa disebut dengan hipotesa merupakan sebuah perkiraan atau dugaan sementara sampai dibuktikan kebenarannya. Agar peneliti dapat memastikan apakah dugaannya benar, mereka harus mengumpulkan banyak data. Hipotesis yang ingin mencapai pembuktian, merupakan upaya untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah dibuat sebelumnya. Sebuah dugaan dapat diterima karena benar, tetapi juga dapat ditolak karena salah. Hipotesis bukan hanya sebuah gagasan yang dibuat secara langsung melainkan hipotesis berasal dari teori-teori penelitian sebelumnya.

Hipotesis dapat diterima atau ditolak bergantung kepada data empiris. Data empiris merupakan data-data yang didapatkan melalui proses observasi atau percobaan. Maka dari itu, data empiris dapat mempengaruhi suatu hipotesis agar dapat diterima atau ditolak. Hipotesis harus dikomunikasikan dalam bentuk pernyataan atau ungkapan yang sesuai dengan rumusan masalah. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap

Manajemen laba pada Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan upaya penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sangat penting bagi para investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya dengan hati-hati dan transparan.

Berdasarkan teori keagenan, dalam mengelola perusahaan pihak *agency* dan *principal* memberikan tugas dan tanggung jawab kepada manajer di perusahaan untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang dimilikinya. Sehingga, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya. Dalam menyampaikan informasi sebanyak mungkin, perusahaan besar berkemungkinan tinggi dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan kecil berkemungkinan rendah dalam melakukan praktik manajemen laba. Menurut Martasari (2023) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung antara besarnya total kewajiban dengan besarnya total modal yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar nilai *leverage*, artinya semakin tinggi pula nilai hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, berarti perusahaan tersebut telah melakukan peminjaman dana atau modal jangka panjang dalam jumlah besar. Jika perusahaan melakukan peminjaman jangka panjang dengan jumlah yang besar, maka perusahaan dapat meningkatkan resiko kebangkrutan. Perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan cenderung dapat melakukan manipulasi dalam bentuk praktik manajemen laba. Tujuan dari dilakukannya manajemen laba ini adalah agar perusahaan dapat menghindari pelanggaran perjanjian utang yang telah disepakati.

Berdasarkan teori keagenan, disaat manajemen di dalam suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka akan semakin memakmurkan kreditur. Dalam hal ini pihak kreditur memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan bonus yang tinggi dari perusahaan yang dipinjamkan modalnya, maka dari itu perusahaan akan semakin memiliki kewajiban yang besar dalam memberikan informasi kepada pihak kreditur. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Martasari (2023) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang difungsikan untuk menunjukkan atau menggambarkan kemampuan manajemen di dalam perusahaan terkait dengan hal memanfaatkan ekuitas yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik juga di dalam tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau laba yang besar dapat menarik para investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, karena tingkat pengembalian yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika profitabilitas menghasilkan nilai yang rendah maka akan semakin memburuk pada produktivitas asset yang diperoleh dan para investor enggan untuk menanamkan sahamnya.

Perusahaan yang mengalami rasio profitabilitas rendah cenderung akan melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan melakukan praktik manajemen laba karena untuk mempertahankan perusahaannya dari ambang kebangkrutan dan juga untuk mempertahankan investor yang telah menanamkan saham mereka ke dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan merupakan wadah yang beroperasi untuk memaksimalkan nilai dan rasio profitabilitasnya. Dalam hal ini perusahaan diberi kewenangan untuk selalu terlibat dengan banyak pihak baik melalui kerja sama tim atau di luar kerja

sama tim. Di sisi lain pasti akan timbul suatu masalah kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Menurut Kurnia Cahya Lestari (2019) profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Perusahaan memiliki cara untuk mempertahankan usahanya dengan cara melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan suatu usaha kedalam beberapa jenis yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala inilah yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Perusahaan besar pasti memerlukan dana atau modal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini lah yang mendorong motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* sangat tinggi berakibat pada kebangkrutan. *Leverage* merupakan kondisi dimana perusahaan melakukan peminjaman dana dalam jumlah besar untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja usahanya. Perusahaan yang diketahui memiliki nilai *leverage* tinggi, maka para investor tidak akan menanamkan modal atau saham mereka ke perusahaan tersebut.

Sebaliknya, jika perusahaan memiliki nilai *leverage* yang rendah, perusahaan akan berada di tahap yang aman dan para investor akan tertarik untuk menanamkan saham mereka.

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan dikarenakan jika rasio profitabilitas mengalami kenaikan maka perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan dan mendapatkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, jika rasio profitabilitas mengalami penurunan maka perusahaan akan berakibat fatal yaitu akan mengalami kebangkrutan.

Jika selama beberapa periode tidak ada perubahan di dalam rasio profitabilitas, maka para investor pun enggan untuk menanamkan saham mereka dan pada akhirnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Namun, jika selama beberapa periode mengalami peningkatan rasio profitabilitas secara berturut-turut maka perusahaan akan mendapat keuntungan yang sangat besar dan para investor pun akan menanamkan modal mereka dalam jumlah yang besar pula, dikarenakan mereka sudah melihat pertumbuhan rasio profitabilitas dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap Manajemen Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Peneliti menggunakan data sekunder yang di peroleh dari laporan – laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Data ini dapat diperoleh dari Laporan Tahunan (*Annually Report*) perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 - 2022.

Tabel III. 1

Jenis Penelitian

No	Jenis Penggolongan	Macam Penelitian
1	Menurut Pendekatan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan mengambil atau menggunakan sumber data berupa angka dan statistik. Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk penelitian adalah informasi berupa laporan keuangan pada

		perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
2	Menurut Bidang Ilmu	Berdasarkan bidang ilmu, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian bidang ilmu Pendidikan. Penelitian ini mendeskripsikan suatu bidang ilmu akuntansi, karena dilakukan sesuai dengan program studi yang ditempuh.
3	Menurut Taraf Penelitian	Penelitian ini termasuk ke dalam taraf penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu peristiwa atau fenomena dan kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi acuan atau fokus suatu penelitian karena dimana objek penelitian menjadi sasaran untuk

mendapatkan suatu jawaban maupun solusi dari sebuah permasalahan yang terjadi. Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2022.

Data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini diambil dan dikumpulkan dengan mengunduh laporan-laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Barang Industri pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dengan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder. Data merupakan Kumpulan-kumpulan keterangan atau kejadian nyata (fakta) seperti *symbol*, angka dan kata-kata yang didapatkan melalui proses pengamatan dan penelitian ke berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian dalam membuat analisis dan kesimpulan. Data kuantitatif adalah suatu jenis data yang dalam penelitiannya diukur dan dapat juga dideskripsikan dengan menggunakan akan maupun statistik.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik. Data yang digunakan selain data kuantitatif adalah data sekunder. Data sekunder adalah sebuah data yang berasal dari kumpulan-kumpulan sumber data yang berbeda dari data asli, sebagai

tujuan untuk melengkapi data-data yang mungkin belum lengkap. Data sekunder merupakan data yang sangat dibutuhkan dalam mendukung data primer. Data sekunder berbeda dengan data primer karena data sekunder diperoleh dari sumber yang berbeda dari data asli primer. Data sekunder diedit atau diolah sebelum digunakan.

Data sekunder juga dapat berasal dari data yang didapatkan dari organisasi atau individu lain. Data sekunder lebih sering digunakan di dalam penelitian ketimbang data primer karena lebih mudah mendapatkan data-datanya dibandingkan dengan data primer.

Sumber data adalah suatu subjek yang memiliki informasi data yang jelas, serta menjelaskan tentang bagaimana prosedur pengumpulan dan pengolahan data.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui darimana asal subjek data diperoleh.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari benda, makhluk hidup, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik penelitian tertentu. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, melainkan Populasi juga meliputi karakteristik yang dimiliki oleh

obyek maupun subyek itu. Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

Tabel III. 2

Daftar Perusahaan Sub-Sektor Barang Industri

No	Kode>Nama Emiten	Nama
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk. [S]
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk. [S]
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk. [S]
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk. [S]
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk. [S]
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk. [S]
7	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk. [S]
8	CTTH	Citatah Tbk. [S]
9	GPSO	Geoprima Solusi Tbk. [S]
10	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk. [S]
11	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk. [S]
12	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk. [S]
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk. [S]
14	INTA	Intraco Penta Tbk.
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
16	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk. [S]
17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk. [S]
18	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. [S]
19	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk. [S]
20	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk. [S]
21	KPAL	Staedfast Marine Tbk.
22	KRAH	Grand Kartech Tbk.
23	KUAS	Ace Oldfields Tbk. [S]
24	LABA	Ladangbaja Murni Tbk. [S]
25	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk. [S]
26	MLIA	Mulia Industrindo Tbk. [S]
27	NTBK	Nusatama Berkah Tbk. [S]
28	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]
29	SINI	Singaraja Putra Tbk. [S]
30	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk. [S]
31	SPTO	Surya Pertiwi Tbk. [S]
32	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk. [S]
33	UNTR	United Tractors Tbk. [S]

34	VOKS	Voksel Electric Tbk. [S]
----	------	--------------------------

2. Sampel

Sampel adalah sebagian obyek yang digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan keterangan berupa kesimpulan dari golongan yang diteliti.

Sampel di dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, karena tidak semua populasi yang ada memiliki suatu kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Maka dari itu, diantara banyaknya populasi yang tersedia beberapa diantaranya akan dieliminasi menjadi kumpulan-kumpulan sampel data. Berikut beberapa kriteria dalam pemilihan sampel yang telah ditentukan antara lain :

- a. Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2022.
- b. Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang konsisten dalam menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2019 – 2022 secara berturut-turut.

- c. Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang menyajikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019 – 2022 dalam bentuk rupiah.
- d. Perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang menyajikan laporan keuangan yang berisikan data dan informasi yang nantinya akan dipergunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan atau pengambilan data informasi dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Observasi memiliki dua macam teknik, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak langsung, karena peneliti akan membuka dan mengunduh data dari website sesuai dengan objek yang telah ditentukan untuk diteliti yaitu (BEI, 2024). Melalui website inilah diperoleh laporan tahunan dan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi yang relevan dari berbagai sumber media dan data. Peneliti menggunakan teknik kepustakaan agar mempermudah dalam memperoleh data seperti data yang bersumber dari buku, jurnal maupun artikel dari penelitian-penelitian sebelumnya,

yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis penelitian ini

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam menggunakan teknik ini peneliti mengumpulkan, memahami dan mempelajari data-data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen kearsipan, foto dan gambar sebagainya. Penelitian ini menggunakan kumpulan-kumpulan catatan peristiwa yang telah terjadi. Data sekunder yang dimaksud berasal dari laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel *independent* adalah variabel bebas atau variabel yang tidak terikat dengan variabel lainnya. Variabel *independent* dapat berpengaruh terhadap variabel lainnya. Berikut yang termasuk variabel *independent* di dalam penelitian ini.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perhitungan yang digunakan dalam mengukur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur

dengan total aset atau dengan total penjualan. Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan, seperti tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Perhitungan yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

Sumber : Seto *et al.*, 2023

Keterangan :

Log = Logaritma Natural

TA = Total aset yang dimiliki perusahaan

Dalam skala inilah, maka dapat di klasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan dengan total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan makin besar. Sebaliknya, jika semakin kecil total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin kecil.

b. Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan keseluruhan kewajibannya yang dimana Ketika perusahaan mengalami likuidasi baik dalam jangka Panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan rumus perhitungan DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi rasio DER maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar dibandingkan dengan total ekuitasnya, yang nantinya akan berdampak kepada beban perusahaan terhadap kreditur yang semakin meningkat. Rumus yang digunakan dalam menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Hery, 2020

Keterangan :

Total Hutang = Total hutang yang dimiliki perusahaan

Total Ekuitas = Total ekuitas yang dimiliki perusahaan

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dengan menunjukkan tingkat keefektivan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus ROE (*Return on Equity*). Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah laba

yang diperoleh. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Hery, 2020

Keterangan :

Laba Bersih = Laba yang diperoleh perusahaan setelah pajak

Total Ekuitas = Total ekuitas yang dimiliki perusahaan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang terikat dan dapat terpengaruh oleh variabel bebas. Variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Perhitungan manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan model jones modifikasi (*Modified jones model*). Berikut Langkah-langkah dalam melakukan perhitungan manajemen laba dengan menggunakan model jones modifikasi :

- a. Menghitung *Total Accrual* (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t.

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = *Total Accruals*

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

- b. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi.

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

TA_{it} = *Total Accruals* dalam periode t

A_{it-1} = Total asset dalam periode t-1

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} = Total asset tetap berwujud perusahaan i dalam periode tahun t

ε = Error

- c. Setelah mendapatkan koefisien regresi, selanjutnya adalah melakukan penghitungan *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total asset periode t-1

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} = Total asset tetap berwujud perusahaan i dalam periode tahun t

d. Terakhir, melakukan penghitungan *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Sumber : Dechow *et al.*, 1995

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = *Total Accruals* dalam periode t

A_{it-1} = Total asset periode t-1

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah ataupun hipotesis yang telah dirumuskan di dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Tahapan pertama dari metode analisis kuantitatif adalah dengan menghimpun data sekunder berupa sampel dan diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*)

versi 25. Terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menyampaikan analisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk membuat informasi lebih mudah dipahami. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk menemukan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengenal apakah model regresi variabel yang ada memiliki distribusi data normal ataupun tidak normal. Agar dapat mengetahui ketidaknormalan dalam penelitian dapat melakukan uji histogram, uji *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Setelah dilakukan uji normalitas tetapi mendapatkan hasil yang tidak normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada beberapa ketentuan dalam menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu :

1) Jika nilai signifikan > 0.05 menunjukkan bahwa data residual dapat berdistribusi dengan normal.

2) Jika nilai signifikan < 0.05 menunjukkan bahwa data residual tidak dapat berdistribusi dengan normal.

Uji normalitas yang dipakai di dalam penelitian ini serupa dengan uji yang digunakan oleh (Silaswara *et al.*, 2022; Hartono dan Jenni, 2022; Romauli dan Kiki, 2022; Fortuna dan Suhendra, 2022) yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai penentuannya.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu teknik pengujian yang bertujuan untuk memeriksa dan mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*) di dalam model regresi. Uji ini digunakan oleh peneliti terdahulu seperti (Margaretha dan Jenni, 2019; Ayuningtya dan Kiki, 2022; Silaswara dan Anliana Sutanto, 2022; Suhendra, 2022). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi antar variabel *independent*. Terdapat beberapa kriteria nilai toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF), antara lain :

1) Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

- 2) Apabila nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dikatakan bahwa terjadi masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, tujuan dari suatu model regresi adalah untuk dapat mengetahui apakah terjadi variasi yang tidak sama dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap disebut dengan homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variasi residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tidak tetap atau terdapat perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas. Apabila di dalam uji heteroskedastisitas terjadi homoskedastisitas, maka model regresi dikatakan baik. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan kriteria yang dijelaskan di bawah ini :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membuat pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dikatakan bahwa pengujian terkena heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola-pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka dikatakan bahwa pengujian tidak terkena heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan apakah terdapat korelasi di dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi. Masalah ini muncul karena pengamatan berurutan yang berhubungan satu sama lain sepanjang waktu. Ada kemungkinan bahwa model regresi yang baik sama seperti dengan regresi yang terbebas dari autokorelasi. Metode uji yang digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah metode uji *Durbin Watson*. Dalam melakukan pengambilan keputusan menggunakan uji *Durbin Watson*, terdapat dasar-dasar sebagai berikut :

- 1) Jika $0 < d < d_l$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif dan keputusan ditolak
- 2) Jika $d_l < d < d_u$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif dan keputusan *no decision*
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$ artinya tidak terdapat korelasi negative dan keputusan ditolak
- 4) Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$ artinya tidak terdapat korelasi negative dan keputusan *no decision*
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negative dan keputusan pun tidak ditolak.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah metode pengujian yang digunakan untuk menggambarkan atau memperlihatkan seberapa besar kontribusi antara pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Uji koefisien determinasi ini juga digunakan oleh (Christina dan Jenni, 2023; Putra dan Kiki, 2023; Kevinlie dan Silaswara, 2023; Setiawan dan Suhendra, 2022) Nilai 0 dan 1 merupakan nilai koefisien determinasi (R^2). Jika koefisien determinasi menunjukkan nilai yang kecil, maka terdapat adanya keterbatasan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi *dependent* sehingga tidak maksimal.

4. Uji Hipotesa

Uji hipotesa adalah suatu metode dalam melakukan pengambilan keputusan dengan didasarkan pada analisis data, baik melalui percobaan yang terkontrol ataupun dengan cara observasi.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pada dasarnya uji signifikansi parsial (uji T) memperlihatkan seberapa jauh dampak dari satu variabel bebas (*independent*) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent*). Uji Parsial (T) juga digunakan di dalam penelitian (Agustinus dan Jenni, 2023; Jonatan dan Kiki, 2023; Candraniawati dan Suhendra,

2023). Dalam penelitian ini, uji parsial yang digunakan dalam menentukan nilai signifikansi adalah uji yang digunakan oleh Bernardus dan Silaswara (2022). Uji statistik T berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Uji ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dikatakan bahwa suatu variabel *independent* berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka dikatakan bahwa suatu variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel *dependent*.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan jenis analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dalam mengukur hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Intinya, analisis ini digunakan untuk menunjukkan pembelajaran tentang hubungan variabel satu atau lebih dengan tujuan untuk memperkirakan nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Dalam penelitian ini, untuk dapat mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, berikut rumusnya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel independent

X1 = Ukuran Perusahaan (LN)

X2 = *Leverage* (LEV)

X3 = Profitabilitas (PFT)

ε = Error

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik simultan (Uji F) merupakan suatu metode pengujian koefisien regresi secara Bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara simultan. Dalam penelitian ini, uji simultan (F) yang digunakan dalam menentukan nilai signifikansi adalah uji yang digunakan oleh (Kiki *et al.*, 2020; Limnata dan Silaswara, 2022; Suhendra, 2023) . Uji statistik F menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ dapat dikatakan bahwa seluruh variabel *independent* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ dapat dikatakan bahwa seluruh variabel *independent* tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*.

